

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Film sebagai media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Juga digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu juga film berfungsi sebagai media hiburan serta berperan sebagai media informasi dan pembelajaran, film sendiri mempunyai banyak gendre dan masyarakat memiliki kepercayaan yang sangat kuat kepada film sebagai media informasi yang tepat dikarenakan bukti berupa gambar baru baru ini salah satu jenis film yang sangat berpengaruh adalah jenis film dokumenter . Dalam film Setitik Asa dalam lumpur ini merupakan salah film documenter yang berpengaruh juga. Dalam fil tersebut didapatkan beberapa *scene* yaitu terkait dengan segala sesuatu yang tampil dikamera, baik penampilan pemain film, suara dan desain produksi (lokasi, properti dan kostum), serta sinematografi yang berkaitan Makna sebuah perlawanan. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perlawanan Dari Ketidaknyamanan

Temuan ini berasal dari adegan yang berada pada scene-scene awal scene 1 dan 2 yang terdapat pada gambar ungkapan dari bapak irsyad yang memiliki mimik kecewa secara mendalam dan juga bukti cerita warga yang pergi dan tidak nyaman. Dan juga terdapat pada scene 10 dimana ada gambar bendera sobek yang mempunyai makna

ketidaknyamanan kepada Negara yang merupakan buah perlawanan dimana Akibat lumpur lapindo mengakibatkan banyak korban, serta dari sebuah penganan yang salah juga menimbulkan beberapa korban baru yakni pencemaran lingkungan yang mematahkan mata pencaharian beberapa masyarakat lain dari hal itu. Warga disini mengalami fenomena social yaitu merupakan salah kebutuhan yang tidak diporeleh dan dirampas. Lumpur Lapindo telah menghentikan bahkan menghilangkan roda kehidupan masyarakat Sidoarjo. Kehidupan mereka porak-poranda menjadi puing-puing yang sulit untuk disatukan kembali. Tak ada lagi kehidupan setelah Lumpur Lapindo menyembur. Mata hanya bisa melihat tanggul lumpur yang sangat tinggi dan luas. Jiwa hanya bisa marsakan bagaimana nasib korban yang sangat menyedihkan itu. Lumpur Lapindo tak peduli siapa korbannya, berapa kerugian yang ditimbulkan dan bagaimana nasib mereka. Dari beberapa penderitaan tersebut ketidaknyamanan masyarakat merupakan sebuah alasan dimana mereka menuntut kehidupan mereka yang layak. Dalam film factor ketidaknyamanan masyarakat bisa terlihat dengan jelas, dan di lihat dari materi yang telah hilang serta lapangan pekerjaan yang berubah arah bahkan tidak ada. Dalam fenomena social seperti ini terlihat oknum atau obyek yang menjadi target atau musuh masyarakat bertindak pasif. Di samping itu pemerintahan juga tidak bisa menyelesaikan masalah ini dengan baik oleh sebab itu tidak lebih masyarakat hanya bisa menuntut dengan media seadanya. Ketidaknyamanan tersebut Cuma bisa dirasakan

di masyarakat bawa yang menjadi korban. Tanpa ada perubahan dari perlawanan karena konflik tersebut. Usaha yang mereka jalani selama ini sia-sia.

2. Perlawanan Dari Penanganan Yang Salah

Temuan ini ditunjukkan pada scene ke tiga dimana narasumber pertama mengungkap dampak akibat sebuah solusi dari pihak yang bertanggung jawab namun menurut mereka itu sebuah hal yang salah Perlawanan yang dimaksud di sini adalah buah pertentangan selanjutnya dari masyarakat yang buka di akibatkan oleh konflik dan alasan utama namun dikarenakan masalah kedua yakni pengatasan konflik tersebut yang tidak sesuai pada target dan malah mengakibatkan masalah lain. masalah tersebut tidak berujung dan malah semakin menyengsarakan rakyat. Penanganan yang salah disini mereka tujukan kepada orang yang bertanggung jawab namun malah menimbulkan masalah lain terkait pembenahan lumpur lapindo tersebut. Selain itu fenomena ini termasuk penyebaran konflik yang di akibatkan oleh pihak yang mempunyai prepesepsi yang tidak sama dengan yang betindak membenahi masalah tersebut. Dari sebuah tuntutan awal, oknum tersebut sudah menjadi musuh masyarakat maka setiap tindakan disini akan tidak menuai hal positif dari masyarakat dikarenakan tuntutan utama atau masyarakat yang hilang belum sepenuhnya terpenuhi. Sebuah konflik di masyarakat yang tidak ada jalan lurus ini di akibatkan oleh kedua subject yang mengalami

masyarakat disini memiliki ras yang berbeda dan media merupakan salah alat penghubung komunikasi di antara keduanya.

3. Makna Perlawanan Sebagai Tuntutan

Temuan ini bisa di ambil dari gaya kekritisn dalam mengungkap fenomena dari narasumber pertama yang menentang perlakuan menyipang tersebut dan juga dari gambar gambar baliho yang menjadi media expresi sebuah tuntutan dari masyarakat, Pemaknaan dalam film ini banyak mengandung sebuah provokasi atau pemaknaan sebuah perlawanan. Tetapi hal tersebut dilandasi sebuah bukti nyata dan realita di masyarakat yang di akibatkan oleh konflik atau sebuah bencana yang berdampak bagi masyarakat yang tersengut atau hilangan sebuah kebutuhan untuk hidup dari hal sebuah kehilangan itu. Merupakan sebuah ancaman bagi kelangsungan hidup mereka dan dalam film ini merupakan salah satu mediasi mereka untuk mengungkapkan hal tersebut. Berlandasan dari sebuah kebutuhan yang berkorelasi dengan teori kebutuhan manusia. Sebuah nilai kehilangan juga menimbulkan kegitan dimana bentuk hasrat tercipta hingga apa yang hilang bisa kembali. Dalam faktor ini sebuah kehilangan yang di sebut adalah sebuah fasilitas hidup yang terengut dikarenakan kejadian tersebut. Hal itu menimbulkan sebuah tindakan atau unkanpan untuk sebuah tuntutan, tuntutan disini memiliki satu misi. Dalam misinya adalah meminta hak hak mereka yang sudah di rengut bisa kembali dan mereka bisa hidup dengan layak, scene scen awal dalam film ini menuai sebuah kekritisn

dalam fenomena bencana yang berdampak besar dikelompok masyarakat. Dalam kekritisannya tersirat makna implisit sebuah tuntutan dari hak mereka yang telah hilang. Tuntutan mereka yang berakar pada satu kajian yakni hak. Hak, Hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia hak memiliki pengertian tentang sesuatu hal yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dsb), kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu, derajat atau martabat. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, keharusan (sesuatu hal yang harus dilaksanakan). Di dalam perjalanan sejarah, tema hak relatif lebih muda usianya dibandingkan dengan tema kewajiban, walaupun sebelumnya telah lahir. Tema hak baru “lahir” secara formal⁴³. Disitu hak adalah sebuah prioritas mereka yang mana hak tersebut merupakan hasil kerja keras mereka. Hak tersebut hilang diakibatkan oleh bencana tersebut. Dalam hal ini mereka merasa hidup berbangsa dan bernegara dan orang yang bertanggung jawab dalam konflik tersebut merupakan golongan atas. Dilatarbelakangi hal itu maka makna tuntutan tersebut diprioritaskan untuk kembalinya sebuah hak hak mereka dalam kebutuhan mereka untuk hidup.

⁴³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Hak>

4. Makna Perwalanan Sebagai Motivasi Hidup

Temuan dalam film ini terdapat pada scene 14 dimana warga mulai bangkit dan mandiri dan terdidik semakin kuat dari dorongan masalah sehingga mereka bisa berjuang untuk mengatasi permasalahannya sendiri. Dalam hal ini perlawanan merupakan sebuah tuntutan dikarenakan hilangnya sebuah kebutuhan namun dibalik itu muncul sebuah titik jenuh dimana masyarakat atau kelompok disini merasa kelelahan untuk mengurai kegiatan yang sama dan tidak memenuhi hasil dari kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan obyek atau target mereka tidak sesuai dengan harapan atau berbalik arah dalam artian pasif kepedulian. Dari sini munculah sebuah kekuatan baru dalam nilai kehidupan yakni mental kemandirian serta perjuangan. Sebuah keterbatasan terkadang membuat sebuah embrio super untuk melewati halangan hal ini muncul dalam fenonema film tersebut. Keterbatasan dari golongan yang tidak bisa menembus atau mengoyahkan golongan bawah menjadi tingkat kejenuhan dari faktor psikologis mereka. Sehingga keterbatasan tersebut menimbulkan sebuah kekuatan baru yang menyebar dalam nilai masyarakat dan golongan mereka. Kekuatan tersebut yaitu sebuah motivasi hidup dalam artian sebuah kemandirian untuk melansungkan kehidupan. Hal itu di karenakan dorongan sosial secara tidak langsung dari konflik tersebut. Motivasi hidup disini adalah Motivasi merupakan kata “ajaib”. Sebab kata "motivasi" mengandung makna “tiada tapi ada”. Tersimpan rapi dalam lubuk “misteri” kemanusiaan. Namun walau

motivasi tak kasat mata, tapi keberadaannya diakui, baik secara ilmiah maupun awam. Bukan hanya diakui, tapi juga dianggap sebagai salah satu faktor yang paling bertanggung jawab terhadap keberadaan manusia itu sendiri. Manusia bisa dikatakan manusia karena ia (salah satunya) memiliki motivasi. Makhluk hidup lainnya tak memiliki motivasi. Jikapun makhluk hidup lainnya, seperti binatang misalnya, dianggap memiliki motivasi, maka itu hanyalah “motivasi pada tingkat yang amat rendah”. Istilah yang lebih tepatnya mungkin adalah insting (naluri). Namun motivasi pada manusia berbeda dengan "motivasi" pada makhluk hidup lainnya. Motivasi pada manusia sangat luar biasa, ia tak memiliki batas, ia tak terhingga. Sampai saat ini belum ada orang yang mampu mengukur sampai sejauh mana batas motivasi manusia. Bahkan motivasi mampu menembus berbagai “batas” yang dibuat alam dan manusia itu sendiri. Inilah “ajaibnya” motivasi pada diri manusia. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abrahama, m maslow teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Dalam

hal ini banyak individu individu yang tergerak dan menuai sebuah semangat untuk melanjutkan kehidupan yang tanpa disadari bahwa kekuatan tersebut terbangun karena adanya konflik dan obyek yang berlawanan dengan mereka sehingga membuat karakter mereka semakin tangguh.

5. Makna Perlawanan Sebagai Persatuan

Temuan ini juga bersal dari scene 14 yang mana terlihat warga saling tolong menolong dalam hal mengatasi permasalahan mereka hal ini menimbulkan nuansa persatuan dalam sebuah kelompok. Sebuah perlawanan tidak hanya berbuah sesuatu yang negatif namun kadang ada ada hal yang timbul dan merupakan sebuah nilai nilai positif yang timbul dari kelompok tersebut. Dalam pemaknaan perlawanan yang timbul dalam semotik film dokumenter ini merupakan sebuah dampak dari sebuah masalah yang diakibatkan oleh oknum yang merugikan banyak faktor dan merambah di berbagai masalah dan sebject lain. Dalam konflik ini sendiri lahir sebuah kegiatan kegiatan yang bermula untuk sebuah penanganan atau solusi. Tapi dalam realita di tempat kejadian perkara hal ini malah tidak di terima dan membuat sebuah provokasi baru di masyarkat hingga timbul beberapa korban baru. Dalam kasus awal konflik ini merupakan sebuah bencana alam. Namun indikasi hal tersebut di pengaruhi oleh sebuah tindakan atau kegiatan yang mengakibatkan bencana tersebut hingga menimbulkan banyak korban. Korban dalam masalah ini sangat luas dan terbagi dalam berbagai kelompok dan

beberapa korban banyak yang keluar daerah. Tapi ada beberapa korban yang bertahan. Korban disini terdiri dari beberapa golongan yaitu anak kecil yang kehilangan fasilitas pendidikan. Orang dewasa yang kehilangan pekerjaan dan beberapa kepala keluarga yang kehilangan rumah. Beberapa golongan tersebut di ambil dari alur film dokumenter tersebut. Dalam nilai provokasi dan perlawanan mereka muncul sebuah nilai yang positif yang timbul secara tidak langsung yang juga terkandung dalam pemaknaan film dokumenter tersebut. Yaitu berkesinambungan dengan nilai sebelumnya nilai pemaknaan sebagai motivasi hidup. Dalam korelasi dari nilai motivasi hidup adalah sebuah nilai yang membangun sebuah semangat di dalamnya. Dan nilai itu terbangun di landaskan sebuah provokatif sosial yang di gagas oleh bapak Irsyad dan teman teman yang lain dalam film tersebut yakni sebuah sanggar yang menampung warga warga korban lumpur yang terdiri dari banyak golongan untuk melakukan hal yang positif serta saling bahu membahu di dalamnya. Dalam sanggar tersebut munculah nilai lain yakni nilai persatuan masyarakat. Dalam nilai persatuan tersebut timbul sebuah penetrasi sosial dalam berbagai individu untuk saling membantu dan persatu untuk mengatasi permasalahan mereka.

B. Konfirmasi Hasil Temuan Dengan Teori

Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap signifikasi yaitu mencari makna yang

denotative dan konotatif yakni makna sesungguhnya dan makna perlawanan dalam film dokumenter “Setitik Asa dalam Lumpur” Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotasi adalah juga penanda konotatif. Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsure material. Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya⁴⁴

film ini merupakan salah satu jenis film documenter yang kuat dalam hal konflik dan fenomena yang dekat dengan masyarakat sehingga film ini merupakan fil yang sangat berpengaruh kepada siapa saja yang menonton. Film ini juga termasuk film yang dijadikan senjata sebuah kubuh politis yang berada di Indonesia dimana film ini bermaksud untuk membuka sebuah kesalahan yang terkesan terlupakan dan harus di tangani. Dalam film ini terdapat simbol simbol ketegasan atau simbol yang mendramatisasi dalam kejadian dampak lumpur tersebut , simbol simbol tersebut berupa tulisan baliho, buku, suara, adegan,hingga bendera sobek yang merupakan buah perwalanan mereka atas ketidaknyaman dalam hidup. Dalam scene scene ini juga di runtut dan didetailkan masalah akar dan dampak permasalahan tersebut. Film ini memang diangkat dari kehidupan nyata dimasyarakat namun juga dikemas dengan tujuan provokatif yang sangat baik, dari segi kemasan, film ini adalah bentuk komunikasi massa yang tidak banyak orang

⁴⁴
⁶⁹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, hlm...69

tahubahwasanya dalam sebuah cerita dari kejadian nyata bisa dibumbui sebuah tanda perlawanan atau provokasi. Konfirmasi dengan teori kebutuhan masyarakat adalah sebuah film yang diangkat dari kehidupan nyata dalam yang berasal dari konflik yang berada di masyarakat. Dalam hal ini termasuk dalam kajian teori konflik sosial, dan dalam teori konflik sosial ada sebuah penyebab teori tersebut yaitu teori kebutuhan masyarakat, dikarenakan teori ini berlandaskan dari sebuah perlawanan dan tuntutan yang dimana perlawanan ini muncul dikarenakan sebuah kebutuhan yang direngut ataupun termasuk hal yang tidak bisa terpenuhi dalam menjalani kehidupan. Ini merupakan sebuah akar dari fenomena konflik sosial tersebut yang menjadi asal usul cerita yang membawa alur perlawanan dalam film setitik ada dalam lumpur.

